

## ABSTRACT

### DEMAND ANALYSIS PHARMACEUTICAL PRODUCTS INDUSTRY (DRUGGENERIC) IN PHARMACIES IN DISTRICT BANGKINANG

By : Chandra Aditia

*This research was conducted in the District Bangkinang that discuss Demand Analysis Pharmaceutical Products (Generic Drugs) In the Pharmacy in District Bangkinang, the method used in this research is descriptive and the type of data used is primary data and secondary data.*

*Research variable is Demand Analysis Pharmaceutical Production (Generic Drugs) In the Pharmacy in District Bangkinang as the dependent variable, the price of the drug itself, the number of people who are sick, and income as independent variables. The formulation of the problem is to see how the effect of independent variables (independent) variables are not independent to (dependent).*

*The factors that affect the demand for generic drugs in the District Bangkinang is a factor in the price of generic drugs is the number of sick people in the District Bangkinang. And factor income people should have no effect because of the demand for generic drugs are widely used for people with low income but inversely as more middle and upper income earners that generic drug receipts, so the third factor does not affect the demand for generic drugs.*

*Key words: the price of the drug itself, the number of people who are sick, and income.*

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah membawa pembaruan yang sangat cepat dan berdampak luas bagi perekonomian, baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Dampak yang paling dirasakan adalah semakin ketatnya persaingan disektor industri. Untuk membangun sektor industri agar mampu berkembang dalam arena persaingan seperti saat ini dan sekaligus menjadikannya sebagai motor penggerak perekonomian dimasa depan, maka sektor industri perlu memiliki daya saing yang tinggi yaitu daya saing dari seluruh sumber daya alam dan dukungan sumberdaya manusia yang produktif (Zulkarnaini, 2011:7).

Dalam rangka menyongsong era globalisasi yang melanda seluruh dunia dan menuju era tinggal landas, perlu persiapan sumber daya manusia yang matang dan berkualitas. Sehingga dapat mengakomodinir semua kegiatan usaha bersama maupun pribadi karena hakekatnya pada proses pembangunan diperlukan pribadi yang matang dan tangguh untuk melaksanakan setiap kegiatan, baik itu secara fisik maupun mental. Indonesia merupakan negara yang strategis hal itu terlihat dari adanya kandungan SDA (Sumber Daya Alam) yang terdapat di bumi dan laut nusantara yang cukup melimpah dapat dimanfaatkan secara optimal demi menumbuh kembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik, demi mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi pada umumnya, serta sektor industri khususnya.

Oleh karena itu perlu didukung dengan pribadi yang sehat baik jiwa maupun raga. Hal ini saling berkaitan dengan sektor pembangunan lainnya yang

saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dengan sektor lainnya. Satu hal yang paling mendasar dalam mewujudkan cita-cita pembanguna tersebut adalah menciptakan pribadi yang sehat guna mencapai produktivitas yang tinggi dari subjek pembangunan itu sendiri.

Permintaan obat-obatan ini berdasarkan kepada banyak konsumsi masyarakat terhadap obat-obatan. Permintaan obat-obatan ini dikarenakan adanya sakit yang diderita oleh kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tidak semua masyarakat berada dalam kondisi sehat dan prima. Tetapi pada masa sekarang banyak obat-obatan yang harganya terkadang tidak terjangkau oleh masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan kebijakan pengadaan obat “Generik”. Dimana obat generik merupakan obat-obatan yang disalurkan dengan harga khusus yang dapat dijangkau oleh masyarakat golongan menengah kebawah. Dan pengadaan obat generik ini disalurkan melalui apotek-apotek agar mudah didapatkan guna memenuhi permintaan akan obat-obatan.

Adapun obat generik itu sendiri adalah obat yang memiliki kualitas dan manfaat yang sama dengan obat yang memiliki merek dagang (paten). Dengan kandungan bahan dasar yang sama dengan obat paten namun yang membedakannya adalah kemasan obat itu sendiri. Sedangkan khasiat dari obat tersebut tidak berbeda dengan obat paten. Selain itu yang membedakan harga obat generik dengan obat paten adalah hak paten dari nama obat yang tertera pada kemasan obat paten. Tetapi untuk mutu obat generik tidak berbeda dengan obat paten karena bahan bakunya sama.

Menurut pengelola, pemilik apotek, dan karyawan apotek dan pengamatan penulis jumlah pembeli dari obat generik tersebut dalam satu hari ada 22 orang perhari dan dalam seminggu para pembeli berkisar lebih kurang 154 orang perminggunya.

Kebutuhan akan obat-obatan saat sakit telah menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Permintaan obat generik di Kecamatan Bangkiang pada tabel berikut :

**Tabel 1.3 : Data Jumlah Permintaan Obat Generik di Kecamatan Bangkiang Tahun 2011**

NO	Bulan	Jumlah Permintaan (BOX)
1	Januari	1.843
2	Februari	1.861
3	Maret	1.899
4	April	1.875
5	Mei	1.888
6	Juni	1.860
7	Juli	1.845
8	Agustus	1.867
9	September	1.856
10	Oktober	1.900
11	November	1.873
12	Desember	1.909
Jumlah		22.476

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2012

Oleh karena latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut dengan judul : **“ANALISIS PERMINTAAN**

## **PRODUKSI INDUSTRI FARMASI (OBAT GENERIK) PADA APOTEK DI KECAMATAN BANGKINANG”.**

### **B. PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian adalah : Bagaimana pengaruh harga obat itu sendiri, jumlah penduduk yang sakit, dan pendapatan masyarakat terhadap permintaan obat generik ?

### **C. TUJUAN DAN MAANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi dan faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan obat generik pada apotik di Kecamatan Bangkinang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Melatih penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
- b. Sebagai salah satu informasi bagi pemerintah dan masyarakat bisa lebih mengetahui tentang obat generik, dan faktor yang mempengaruhi permintaan obat generik.
- c. Bahan sumbangan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Industri**

Industri adalah sebagai segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya demi tercapainya kesejahteraan hidup. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. (Mutiara, 2010: 10)

#### **2. Obat Generik**

Obat generik merupakan obat-obatan yang disalurkan dengan harga khusus yang dapat dijangkau oleh masyarakat golongan menengah kebawah. Dan pengadaan obat generik ini disalurkan melalui apotek-apotek agar mudah didapatkan guna memenuhi permintaan akan obat-obatan. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Obat\\_generik#Mutu](http://id.wikipedia.org/wiki/Obat_generik#Mutu), 2013)

#### **3. Konsep Dasar Permintaan**

##### **a. Pengertian Permintaan**

Pengertian permintaan adalah suatu skedul atau kurva yang menggambarkan hubungan antara berbagai kuantitas suatu barang yang dimiliki konsumen pada berbagai tingkat harga barang. (Sumarsono, 2007 : 22).

Pada dasarnya permintaan adalah keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Jumlah permintaan adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada suatu waktu tertentu (Case, 2006: 99).

##### **b. Hukum Permintaan**

Hukum permintaan menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi

harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut atau ceteris paribus. (Sukirno, 2006 : 76 ).

**c. Teori Permintaan dan Kurva Permintaan**

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan (Sukirno, 2006 : 75).

**d. Fungsi Permintaan**

Secara matematis fungsi permintaan dinyatakan sebagai berikut (Sugiarto dkk, 2006: 38):

$Q_d = f$  (harga, harga komoditas lain, pendapatan, corak distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, dan lainnya).

Menurut fungsi permintaan adalah yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Sugiarto dkk, 2006: 38)

**e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

**i. Harga Barang Yang Diminta**

Sesuai dengan hukum permintaan, makin rendah harga suatu barang maka makin banyak pula jumlah permintaan atas barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka jumlah permintaan atas barang tersebut akan menjadi berkurang atau sedikit. (Sukirno, 2006 : 76 )

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain dan bisa dinilai dengan uang. Pengertian secara garis besar adalah jumlah barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu jenis barang tertentu (Sukirno, 2010: 28).

**ii. Harga Barang Lain**

Pengaruh harga barang lain terhadap permintaan dilihat dengan pengaruh harga yang merupakan barang substitusi, barang komplementer, dan barang netral. (Sugiarto dkk, 2006 : 43-44)

**iii. Jumlah penduduk**

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan (Sukirno, 2006 :82).

**iv. Promosi**

Promosi yang dilakukan oleh penjual diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut, karena kegiatan promosi itu dimaksudkan untuk mempengaruhi selera dan pola preferensi konsumen.

**v. Pendapatan**

Pengaruh pendapatan terhadap permintaan dilihat dari jenis barang yang diminta (Sugiarto dkk, 2006:45 dan 46).

**vi. Ekspektasi Tentang Masa Depan**

Harapan konsumen terhadap harga dan tersedianya barang dimasa depan, serta kemungkinan substitusinya akan mempengaruhi permintaan akan barang tersebut.

**vii. Selera dan Preferensi Konsumen**

Selera dan preferensi konsumen dapat mengubah permintaan akan suatu barang. Semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang diminta (Suparmoko dalam Ardiansyah 2012).

**viii. Kualitas Barang dan Rancangan**

Konsumen selalu menghargai kualitas barang dan rancangan yang bagus dan konsumen diharapkan membeli lebih banyak barang apabila mereka mengerti bahwa barang itu tinggi kualitasnya dan dirancang untuk banyak penggunaan serta tampak baik dipandang mata, tetapi harga harus sama (Suparmoko dalam Ardiansyah 2012).

**ix. Saluran Distribusi dan Tempat Penjualan**

Permintaan total terhadap hasil produksi perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh jumlah tempat penjualan atau saluran distribusinya dan juga oleh lokasi penjualan tersebut. Semakin banyak saluran penjualan akan semakin banyak konsumen yang dijangkau oleh perusahaan serta dapat membuat konsumen lebih mudah mendapatkan barang yang dihasilkan perusahaan tersebut, demikian pula memungkinkan adanya pelayanan yang lebih memuaskan. Misalnya, pemberian saran kepada konsumen ataupun jaminan yang lebih baik, yang mendukung atau mendorong meningkatnya penjualan secara total (Suparmoko dalam Febri 2012).

**f. Elastisitas Permintaan**

Elastisitas diartikan besarnya perubahan elastis dari suatu variable yang dijelaskan (Y) yang disebabkan oleh perubahan relatif dari suatu variable penjelas (X). Karena elastisitas merupakan perubahan dalam relatif maka besarnya nilai elastisitas dinyatakan dalam angka absolut tetapi dibaca dengan menggunakan persentasi (Said dalam Febri 2012).

**4. Apotek**

Apotek adalah Jenis Usaha yang Khusus Obat adalah produk utama di apotek. Berbeda dengan produk yang lain, obat jelas memiliki sifat, khasiat, resiko, dan tata aturan pengelolaan yang khusus. Sejak dari aspek pengadaan, penyimpanan, peracikan, hingga pendistribusiannya dilakukan dengan cara-cara yang telah ditentukan, serta diawasi oleh pemerintah (Balai POM, Dinas Kesehatan). Oleh karena itu usaha apotek merupakan usaha yang memiliki 2 aspek yang saling menyatu, yaitu aspek profesi (berkaitan dengan kemanusiaan) dan aspek bisnis. Sebagai fungsi pengabdian profesi, penyelenggaraan apotek diatur oleh perundang-undangan. Beberapa aspek yang diatur adalah mengenai proses perijinan, penanggung jawab dan tenaga kesehatan, syarat bangunan dan ruangan, stok, administrasi dan pelaporan obat, pengelolaan obat, dan standar pelayanan. Sedangkan sebagai lembaga bisnis, usaha ini haruslah menggunakan kaidah kaidah bisnis agar berkembang atau menghasilkan keuntungan finansial. (Priyambodo, B, 2007)

**B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardani Umar S (2007) tentang Analisis permintaan obat generik berlogo (OGB) pada PT Dexa Medica di Kota Pekanbaru menyimpulkan bahwa faktor pendapatan perkapita dan jumlah penduduk yang sakit mempengaruhi permintaan obat generik di Kota

Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menganalisis faktor variabel pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan harga obat. Setelah dilakukan perhitungan uji f test diperoleh f hitung sebesar 548,655 dan f tabel 19,00. Jadi nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti secara bersama-sama variabel bebas (pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan harga obat) berpengaruh positif terhadap permintaan obat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hafizh (2003) tentang Analisis permintaan obat generik pada PT Kimia Farma (Persero) di Kota Pekanbaru mendapati kesimpulan bahwa penggunaan obat generik di Kota Pekanbaru yang paling besar dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang sakit, dan faktor lain yakni pendapatan penduduk, harga obat generik. Setelah dilakukan perhitungan regresi berganda diperoleh bahwa secara bersama-sama (bahwa faktor pendapatan penduduk, jumlah penduduk yang sakit dan harga obat generik) mempengaruhi permintaan obat generik sebesar 0,906 hal ini berdasarkan kepada hasil koefisien determinasi ganda, hal ini berarti bahwa faktor pendapatan penduduk yang sakit dan harga obat generik berpengaruh sebesar 90.6 % terhadap permintaan dan sisanya sebesar 9.4 % ditentukan oleh faktor lain.

### **C. Hipotesa**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka dapat diambil hipotesa : “Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan produk obat generik pada apotek di Kecamatan Bangkinang dipengaruhi oleh harga obat itu sendiri, jumlah penduduk yang sakit, efisiensi biaya, selera masyarakat, dan pendapatan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di wilayah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Riau dengan pertimbangan karena Kecamatan Bangkinang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

### **B. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah konsumen dari apotek yang membeli obat generik dan dalam satu tahunnya kira-kira pembeli obat generik di apotek sekitar 7392 orang. Menurut pengelola, pemilik apotek, dan karyawan apotek dan pengamatan penulis jumlah pembeli dari obat generik tersebut dalam satu hari ada 22 orang perhari dan dalam seminggu para pembeli berkisar lebih kurang 154 orang perminggunya. Hal ini dihitung dari banyaknya konsumen dan pembeli dari obat generik yang datang ke apotek-apotek yang ada di Kecamatan Bangkinang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menurut Taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan (2007 : 16) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi ( ditetapkan 0,1 )

Dan dari rumus diatas dapat dicari sampel konsumen yang membeli obat generik di apotek sebagai berikut :

$$n = \frac{7392}{7392 \cdot 0,1 + 1}$$

$$n = \frac{7392}{73.92+1}$$

$$n = \frac{7392}{74.92}$$

$$n = 98.6652 \text{ ( dan dapat dibulatkan menjadi 99 orang)}$$

Dari rumus diatas dapat didapat bahwa sampel konsumen yang membeli obat generik di apotek berjumlah 99 orang.

Sementara teknik sampel yang digunakan adalah non probability sampling, teknik non probability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel, Artinya bahwa responden yang sudah terpilih tidak akan terpilih lagi sebagai responden. Jadi teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik judgement, yaitu sampling yang diambil dari responden yang ditemui dilapangan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data :

#### **a. Data Primer**

Yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

#### **b. Data Sekunder**

Yakni data yang diperoleh dari instansi lembaga yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian ini yakni, kantor BPS Kota Pekanbaru, Dinas kesehatan Kabupaten Kampar, dan lain-lain yang menyangkut dalam penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

- Interview, yaitu wawancara langsung dalam bentuk pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada instansi dan dinas pemerintahan yang terkait.
- Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden menyangkut permasalahan penelitian.
- Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

### **E. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh sehingga gambaran dari masalah yang sedang dibahas dapat diperoleh berdasarkan datanya. Kemudian menghubungkannya serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang bersangkutan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Metode analisis deskriptif adalah analisis deskriptif merupakan analisa memberikan gambaran yang jelas tentang

masalah yang diteliti dan menginterpretasikan data yang berasal dari data primer dan sekunder (Usman, 2006: 118)

## GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### A. Letak dan Batas Geografis

#### 1. Letak Kecamatan Bangkinang

Kecamatan Bangkinang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten yang luas wilayahnya menurut pengukuran Kantor Camat adalah  $\pm 93,77 \text{ Km}^2$  atau 9.377 Ha. Kecamatan Bangkinang terdiri dari 2 Desa dan 2 kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Kelurahan Langgini. Kecamatan Bangkinang merupakan pusat dari pemerintahan Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan bahwa Kecamatan Bangkinang ini terletak antara  $360^0$  Lintang Utara  $169^0$  Lintang selatan serta  $82,30^0$  Bujur timur dan  $290^0$  Bujur barat.

#### 2. Batas Kecamatan Bangkinang

Dilihat dari bentang wilayahnya, Kecamatan Bangkinang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kecamatan Tapung dan Bangkinang Seberang

Sebelah Timur : Kecamatan Kampar dan Kampar Kiri

Sebelah Selatan : Kecamatan Kampar Kiri, Gunung Sahilan, dan Bangkinang Barat

Sebelah Barat : Kecamatan Bangkinang Barat dan Salo

Berdasarkan data dari kantor lurah dan desa, jumlah penduduk Kecamatan Bangkinang sebanyak 33.766 jiwa terdiri dari 17.096 jiwa laki-laki, dan 16.991 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk rata-rata  $360 \text{ jiwa / Km}^2$ .

### B. Keadaan Geografis

Dalam hal ini penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Lokasi tersebut terletak di pinggir jalur lalu lintas jalan raya yang menghubungkan ibu kota Kabupaten Bangkinang dengan Kecamatan Tapung Dan merupakan jalur lalulintas antara Sumatera Barat dengan Sumatera Utara, dan Sumatera Barat dengan Dumai. Jarak antara ibu kota Kecamatan dan ibu kota kabupaten  $\pm 5 \text{ Km}$ , sedangkan dengan ibu kota Propinsi Riau ( Pekanbaru)  $\pm 65 \text{ Km}$ .

**Tabel 4.1 : Luas wilayah Menurut Jenis penggunaan Tanah dan Desa di Kecamatan Bangkinang Tahun 2011 (Ha)**

NO	Desa / Kelurahan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan/ Pekarangan	Hutan Negara	Lainnya	Jumlah
1	langgini	0	880	520	0	865	2.265
2	Bangkinang	0	1.459	833	0	420	2.712
3	Kumantan	0	676	333	0	591	1.600
4	Ridan Permai	0	1.751	534	0	515	2.800
Jumlah		0	4.766	2.220	0	2.391	9.377

Sumber : BPS Pekanbaru 2012



## Jenis Tanah

Secara keseluruhan Jenis tanah yang ada di Kecamatan Bangkinang adalah terdiri dari jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK)  $\pm$  63%, Tanah Aluvial (endapan)  $\pm$  10% dan jenis tanah Organosol (gambut)  $\pm$  25% dan PH tanahnya berkisar antara 4,5 – 6.

### C. Keadaan Penduduk Kecamatan Bangkinang

Berdasarkan data dari kantor lurah dan desa, jumlah penduduk Kecamatan Bangkinang sebanyak 33.766 jiwa terdiri dari 17.096 jiwa laki-laki, dan 16.991 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk rata-rata 360 jiwa / Km<sup>2</sup>.

**Table 4.2 : Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Bangkinang Tahun 2011 (Jiwa)**

NO	Desa / Kelurahan	Jumlah		Jumlah Total	Persen (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Langgini	6.084	6.081	12.165	36,03
2	Bangkinang	7.189	6.685	13.873	41,08
3	Kumantan	2.303	2.505	4.808	14,24
4	Ridan Permai	1.502	1.400	2.920	8,65
Jumlah		17.096	16.670	33.766	100.00

Sumber : BPS Pekanbaru 2012

## ANALISIS PERMINTAAN PRODUKSI INDUSTRI FARMASI (OBAT GENERIK) PADA APOTEK DI KECAMATAN BANGKINANG

### A. Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Obat Generik

Faktor yang mempengaruhi permintaan obat generik sangat banyak seperti jumlah penduduk sakit, tingkat pendapatan masyarakat, harga barang tersebut, harga barang pengganti dan tingkat kepuasan konsumen akan pemakaian barang yang dipakai, demikian juga dengan pemakaian obat generik di Kecamatan Bangkinang.

### B. Karakteristik Responden Konsumen Apotek Pembeli Obat Generik

#### a. Jenis Kelamin Responden

Konsumen dari apotek yang membeli obat generik lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64.4 % dengan jumlah 64 orang dan pembeli perempuan sebanyak 35.4 % dengan jumlah 35 orang.

#### b. Umur Responden

Jumlah responden para konsumen dari apotek-apotek di Kecamatan Bangkinang yang membeli obat generik yang paling banyak antara umur diatas 45 tahun yaitu sebanyak 39 orang yang dipersentasekan sebesar 39.4 %. Sedangkan responden paling sedikit yaitu pada umur 15 sampai 24 tahun sebanyak 15.2 % atau 15 orang.

#### c. Pendidikan Responden

Jumlah responden yang tingkat pendidikannya tidak tamat/tamat SMA yang paling banyak dengan 53.5 % atau berjumlah 53 orang sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi sebanyak 46 orang 46.5 %.

#### **d. Pekerjaan Kepala Keluarga Responden**

Pekerjaan dari kepala keluarga responden adalah pekerjaan selain wiraswasta dan pegawailah yang paling sedikit dengan 2.1 % berjumlah 2 orang. Dan yang paling banyak bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 49 orang dengan persentase 49.5 %

#### **e. Pendapatan Rata-Rata Kepala Keluarga Responden**

Yang dimaksud pendapatan individu dari kepala keluarga responden dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan dan permintaan untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

**Tabel 5.5 : Pendapatan Responden Perbulan Dan Persentasenya**

No	Pendapatan responden (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	1 juta - 1,9 juta	16	16.2
2.	2 juta - 2,9 juta	41	41.3
3.	3 juta - 4,9 juta	37	37.4
4.	> 5 juta	5	5.1
Jumlah		99	100.0

Sumber: Olahan Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar pendapatan responden konsumen dari apotek-apotek di Kecamatan Bangkinang yang membeli obat generik berada pada kisaran Rp. 2.000.000 – Rp. 2.900.000 sebanyak 41 orang (41.3 %). Yang selanjutnya responden yang pendapatannya berkisar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.900.000 sebanyak 37 orang (37.4 %). Sedangkan pendapatan Rp.1.000.000 – Rp. 1.900.000 sebanyak 16 orang (16.2 %). dan pendapatan diatas Rp. 5.000.000 berjumlah 5 orang dengan persentase (5.1).

#### **f. Pengeluaran Rata-Rata untuk biaya kesehatan /Bln**

Pengeluaran perbulan untuk kebutuhan kesehatan yakni lebih dari Rp 250.000 berjumlah sekitar 14.1 % atau berjumlah 14 orang. Selanjutnya pengeluaran antara Rp. 50.000 – Rp. 140.000 berjumlah sebanyak 29 orang atau sebesar 29.3 % dan tertinggi pengeluaran untuk biaya kesehatan yakni Rp.150.000–Rp. 240.000 berjumlah 56 orang atau 56.6 %.

#### **g. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga**

Jumlah tanggungan dari kepala keluarga responden yakni jumlah tanggungan sebanyak 1 – 4 orang yang paling banyak yakni sebesar 87.9 % atau sebanyak 87 orang responden dan selanjutnya jumlah tanggungan lebih dari 5 orang yaitu sebanyak 11 orang responden atau sebesar 11.1 % dan yang tidak ada tanggungan sebesar 1 % atau berjumlah 1 orang.

#### **h. Perilaku Dari Responden Terhadap Obat Generik**

Responden yang mengenal obat generik dan berapa pula responden tersebut yang tidak mengenal obat generik. Responden yang mengenal obat generik yakni sebanyak 92 orang atau 92.9 % dan yang tidak mengenal obat generik sebesar 7.1 % atau sebanyak 7 orang.

#### **i. Memperoleh Informasi Tentang Obat Generik**

Para responden memperoleh informasi tentang obat generik hampir sebagian besar dari reponden memperoleh informasi tentang obat generik yaitu berasar dari rekomendasi dokter yaitu sebesar 46.5 atau sebanyak 46 orang dan

yang paling sedikit yakni berasal dari penyuluhan sebesar 5 % atau 5 orang responden.

**j. Pendapat Responden Tentang Harga Dari Obat Generik**

Pendapat dari para responden yang membeli obat generik tentang harga dari obat-obat generik. Responden yang berpendapat harga dari obat generik murah / terjangkau sebesar 87.9 % atau berjumlah 87 orang responden dan yang berpendapat bahwa harga dari obat generik itu sedang atau tidak terlalu mahal berjumlah 12 orang atau sebesar 12.1 % dari 100.0 % responden.

**k. Perilaku Konsumen Memilih Obat Generik**

Alasan-alasan dari para konsumen membeli obat generik. Sebanyak 50.5 % responden memberi alasan bahwa memilih obat generik karena harganya murah yaitu berjumlah 50 orang responden. Selanjutnya sebanyak 29.3 % responden atau berjumlah 29 orang responden menjelaskan karena obat generik mudah diperoleh maka membeli obat generik. Sebanyak 18 orang responden atau 18.2 % responden memiliki alasan rekomendasi dari dokter.

**C. Pembahasan**

Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga obat. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan jumlah permintaan dengan harga obat. Tetapi dengan permisalan yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita akan mengabaikan faktor-faktor lainnya seperti jumlah masyarakat sakit dan pendapatan masyarakat yang dianggap bisa mempengaruhi permintaan suatu barang (Sukirno, 2010: 76).

Masyarakat merupakan target pasar dari penjualan dan penggunaan dari obat-obat generik. Banyak masyarakat yang membeli dan menggunakan obat generik sebagai obat saat sakit karena harganya yang murah dan terjangkau.

Berdasarkan dari data primer yang didapat bahwa ditemukan beberapa faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi permintaan obat generik yang melalui apotek di Kecamatan Bangkinang yaitu diantaranya yakni harga dari obat generik lebih murah dibandingkan dengan harga dari obat paten dan karena harganya yang murah maka masyarakat yang kurang mampu dapat membelinya. Selain karna harganya yang murah, mutu obat generik juga sama dengan mutu obat paten sehingga masyarakat membeli obat generik dan menguntungkan konsumen karena harga murah dan mutu terjamin. Dapat dilihat dari hasil data primer perilaku konsumen yaitu alasan responden memilih obat generik karena alasan harga obat generik yang murah adalah sebanyak 50 orang yaitu 50.1 % dari 99 orang jumlah responden. Dan alasan selanjutnya yakni memiliki alasan mudah diperoleh sebesar 29.3 % atau sebanyak 29 orang responden yang memilih alasan tersebut. Dan juga dari pendapat responden tentang harga obat generik 87 orang responden mengatakan bahwa harganya murah dan terjangkau.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi permintaan obat generik jumlah masyarakat yang sakit. Biasanya apabila dalam keadaan sakit memerlukan obat dalam proses penyembuhannya dan apotek menyediakan obat-obatan demi memenuhi kebutuhan obat-obat generik masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 1.3 pada Bab I yakni jumlah masyarakat yang sakit cukup tinggi sehingga selain berobat dalam masa pengobatannya juga memerlukan obat-obatan guna memulihkan kesehatannya. Kebanyakan juga para konsumen yang sakit berobat dan direkomendasikan oleh dokter membeli obat generik dapat dilihat pada tabel

5.9 hampir sebagian responden memperoleh info obat generik yakni direkomendasikan oleh dokter. Saat sakit mereka berobat ke dokter dan untuk kesembuhan maka direkomendasikan dokter agar membeli obat generik.

Faktor yang ketiga yang diduga mempengaruhi permintaan obat generik yaitu pendapatan masyarakat perbulan yakni pendapatan masyarakat atau responden dari konsumen yang membeli obat generik di Kecamatan Bangkinang. Dari data primer didapat bahwa responden yang terbanyak membeli obat generik sebanyak 41 orang atau 41.3 % responden yang berpendapatan 2 juta – 2,9 juta perbulan. Dan selanjutnya pendapatan kedua yakni pendapatan 3 Juta- 4.9 Juta perbulannya yakni sebanyak 37 orang atau 37.4 % responden, sedangkan yang berpendapatan paling rendah yakni 1 Juta- 1.9 Juta perbulan berjumlah 16 orang atau 16.2% dari jumlah seluruh responden 99 orang. Seharusnya permintaan dari obat generik ini banyak digunakan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tapi berbanding terbalik karena lebih banyak masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas yang menggunakan obat generik, jadi faktor yang ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan obat generik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan obat generik di Kecamatan Bangkinang adalah faktor harga dari obat generik tersebut jumlah masyarakat yang sakit di Kecamatan Bangkinang. Ini terbukti dari hasil penelitian, bahwa harga obat generik murah dan terjangkau yaitu dipilih oleh 50 orang responden atau sebesar 50.1 % responden dari total sampel memilih obat generik karena harga yang murah dan pendapat tentang responden tentang harga obat generik yaitu 87 orang atau 87,9 % responden mengatakan bahwa harganya murah dan terjangkau. Serta faktor jumlah penduduk yang sakit juga berpengaruh karena jumlah penduduk yang sakit cukup tinggi yakni pada tahun 2011 sebanyak 28907 jiwa dan di tahun 2012 sebanyak 23476 jiwa dengan berbagai macam penyakit dan setelah berobat ke dokter kebanyakan masyarakat direkomendasikan oleh dokter mengkonsumsi obat generik dilihat dari data primer responden memperoleh informasi tentang obat generik dari rekomendasi dokter yakni 46 orang responden atau 46,5 % responden.
2. Pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap permintaan obat generik di Kecamatan Bangkinang karena seharusnya permintaan dari obat generik ini banyak digunakan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah namun kenyataannya banyak masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas yang menggunakan obat generik.
3. Harga obat generik merupakan faktor yang lebih dominan mempengaruhi permintaan obat generik di Kecamatan Bangkinang dibandingkan dengan faktor jumlah penduduk yang sakit dan pendapatan masyarakat.
4. Obat generik mudah ditemukan di apotek-apotek yang ada di Kecamatan Bangkinang

### **B. Saran**

Bertitik tolak dari dari analisa dan kesimpulan yang diuraikan maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dianjurkan kepada masyarakat untuk lebih memilih obat generik atau menggunakan obat generik dikarenakan harganya yang lebih murah akan tetapi mutunya sama dengan obat paten lainnya.
2. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat generik di Kecamatan Bangkinang disarankan kepada pemerintah agar memperlancar distribusi obat generik tersebut.

Karena harganya yang murah dan mudah terjangkau bagi masyarakat memiliki penghasilan rendah dan bisa membantu memenuhi kebutuhan kesehatan tetapi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang obat generik, melalui Departemen Kesehatan yang mewakili pemerintah agar lebih mengenalkan kepada masyarakat luas mengenalkan manfaat, mutu dan harga dari obat generik kepada masyarakat lainnya melalui iklan, ajakan ataupun layanan masyarakat lainnya seperti posyandu, puskesmas, rumah sakit, klinik-klinik kesehatan dan lainnya agar lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahui tentang obat generik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, Febri.2012, *Analisis Permintaan Kendaraan Roda Empat Merek Toyota Avanza di Kota Pekanbaru*, Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru
- Bethan, Syam Sunarya, 2008, *Prinsip Hukum Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup Dalam Aktivitas Industri Nasional*, Alumni, Bandung.
- Case, Karl. E dan Ray C. Fair, 2006, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, PT. Prehallindo, Jakarta.
- Departemen kesehatan RI, Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2000, Jakarta
- Hafizh, Ahmad, 2003, *Analisis Permintaan Obat Generik Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. Di Kota Pekanbaru*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: UNRI.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta
- Mankiw, Gregory, 2006, *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mutiara, A, 2010, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang*, Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyambodo, B, 2007, *Manajemen Farmasi Industri*, Yogyakarta, Global Pustaka Utama <http://moko31.wordpress.com/2009/05/24/potret-industri-farmasi-di-indonesia/> Diakses pada 3 Januari 2013
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Edisi Revisi Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi.
- Riduwan, dan Akdon. 2007, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Cetakan ke-2, Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny, 2007, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soeharno, Prof. DR.ST SU, 2009, *Terori Mikro Ekonomi Ed. 2*, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Sugiarto, dkk, 2006, *Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif)*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Sukirno, Sadono, 2006, *Mikroekonomi Teori Pengantar .Ed 3.,* PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2010, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy, 2007. *Strategi Pemasaran,* Andy Offset, Yogyakarta.
- Umar S, Mardani, 2007, Analisis Permintaan Obat Generik Berlogo (OGB) Pada PT. Dixa Medika di Kota Pekanbaru, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Usman, Mustafa Edwin Nasution Hardius, 2006, *Proses Penelitian Kuantitatif,* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wikipedia, 2013, Obat Generik, [http://id.wikipedia.org/wiki/Obat\\_generik#Mutu](http://id.wikipedia.org/wiki/Obat_generik#Mutu) / Diakses pada 24 Oktober 2013
- Zulkarnaini, 2011, *Analisis Kebijakan Industri,* Unripress, Pekanbaru.